



Pentingnya Pendekatan Konstruktivisme Dengan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA

The Importance of Constructivism Approach with Jigsaw Method in Indonesian Language Learning at High School Level



Siti Sofa Riskianti ^a
Ach. Ziyad Ilmi ^b
Eni Safitri ^c
Qurrotul Aini ^d
Taufiqur Rahman ^e
Lailatul Janna ^f

Article history:

Submitted: 15 October 2025

Revised: 10 November 2025

Accepted: 08 Desember 2025

Keywords:

Constructivist Approach, Jigsaw Method, Indonesian Language Learning at High School level

Abstract

This research aims to change the traditional learning paradigm system using the lecture method and sitting quietly and listening passively by students. Teachers must make updates to the learning process according to students' needs. Constructivism emphasizes the formation of students' knowledge actively and independently in solving problems and giving meaning to what is being studied. Indonesian language learning must be designed according to the criteria needed to provide an effective contribution to high school level students. The jigsaw method in learning Indonesian is designed to influence interaction patterns between students and teachers. Learning by applying a constructivist approach using the jigsaw method can make students more confident in developing their potential. So that teaching and learning activities are not completely controlled by the teacher in the learning process. Students can create learning experiences through their own observations and experiences. Students will be more enthusiastic and have high motivation to learn due to their curiosity about what they are studying. It is important for teachers to understand this application in order to facilitate effective learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengubah sistem paradigma pembelajaran tradisional dengan metode ceramah dan duduk diam mendengarkan secara

^a Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

^b Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

^c Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

^d Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

^e Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

^f Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

pasif oleh siswa. Guru harus melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Konstruktivisme menekankan pembentukan pengetahuan siswa secara aktif dan mandiri dalam memecahkan masalah serta memberi makna terhadap hal yang sedang dipelajari. Pembelajaran bahasa Indonesia harus dirancang sesuai kriteria yang dibutuhkan dalam memberikan kontribusi efektif pada siswa tingkat SMA. Metode jigsaw dalam pembelajaran bahasa Indonesia dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi antara siswa dan guru. Pembelajaran dengan penerapan pendekatan konstruktivisme dengan metode jigsaw dapat membuat siswa lebih percaya diri untuk mengembangkan potensi dirinya. Sehingga kegiatan belajar mengajar tidak sepenuhnya guru yang mengendalikan dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menciptakan pengalaman belajar melalui hasil pengamatan dan pengalamannya sendiri. Siswa akan lebih antusias dan memiliki motivasi belajar tinggi akibat rasa keingin tahunya terhadap hal yang sedang dipelajari. Penting bagi guru untuk memahami penerapan ini agar memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2025.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Corresponding author:

Siti Sofa Riskianti

Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

Email address: sitifariskianti@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu pemerolehan sumber pengetahuan yang nantinya akan menciptakan generasi yang memiliki kreatifitas dan wawasan yang luas dalam jangka panjang. Guru sebagai fasilitator harus terus melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Undang- Undang No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, dengan tujuan untuk membentuk suatu individu, sehingga bisa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dan mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang memang dibutuhkan bagi, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, Pendidikan pada dasarnya membentuk karakter peserta didik yang diyakini untuk menjadi pedoman siswa dalam berpikir, bersikap, dan bertindak (Misbahudholam, 2016:92).

Ketika peserta didik sudah memasuki jenjang pendidikan sekolah menengah atas atau SMA, dalam fase ini Guru mulai menerapkan sistem pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk aktif dikelas. Beberapa diantaranya, guru sudah tidak lagi menerapkan metode ceramah, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya agar sistem pembelajaran dikelas yang awalnya pasif menjadi aktif dapat diterapkan melalui penerapan pembelajaran konstruktivisme dengan metode jigsaw.

Yuliani (2020:46) mendefinisikan konstruktivisme merupakan proses belajar membangun (konstruksi) pengetahuan dari pembelajar itu sendiri. Artinya dalam teori ini yang dikemukakan oleh Jean Piaget pengetahuan yang dimiliki seseorang adalah hasil ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalamannya sendiri. Konstruktivisme dalam belajar merupakan proses aktif di mana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Proses ini tampak melalui keterlibatan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan permasalahan, serta memberikan makna terhadap materi yang sedang dipelajari.

Penerapan konstruktivisme perlu adanya dukungan metode pembelajaran agar suasana kelas menjadi kondusif. Pembelajaran bahasa harus dirancang dan disesuaikan dengan kriteria yang dibutuhkan, sehingga secara langsung dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap peserta didik. Biasanya dalam pembelajaran bahasa dilakukan secara diskusi. Metode jigsaw dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi antara siswa dan guru dalam menyerap materi. Andi & Nik (2022:22) Metode jigsaw merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok belajar dengan anggota beragam, biasanya terdiri atas 5 hingga 6 orang. Jigsaw dalam hal ini

memberikan kesempatan siswa untuk berpikir secara mandiri dan mau bekerjasama dengan orang lain dalam membangun (konstruk) pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Sehingga penerapan konstruktivisme dengan metode jigsaw sangat penting dikaji dalam penelitian ini. Metode jigsaw sebagai metode pembelajaran adalah untuk mempengaruhi pola interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Jigsaw akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dikelas. Selain itu, dengan konstruktivisme akan membuat siswa secara aktif untuk mandiri, jigsaw memiliki kelebihan dalam membuat situasi proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Karena dengan adanya pembagian kelompok kecil, siswa dapat berdiskusi secara langsung dengan teman di kelas. Siswa juga dapat lebih memahami materi dan pembelajaran yang awalnya teacher centered menjadi student centered.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode SLR (systematic literature review). Metode ini dilakukan melalui empat tahapan; identifikasi, seleksi, analisis, dan sistesis literatur. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku dan artikel ilmiah yang membahas mengenai konstruktivisme, metode jigsaw, dan pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA. Tahap seleksi dilakukan dengan menetapkan kriteria inklusi yang secara langsung membahas penerapan pendekatan konstruktivisme dengan metode jigsaw. Selain itu, dalam metode ini peneliti memilah data relevan dan tidak relevan untuk kemudian dianalisis isi dengan membaca, menandai, mengelompokkan, dan mendapatkan informasi. Melalui metode SLR penelitian ini mampu menyajikan simpulan teoritis yang kuat dan terstruktur mengenai pentingnya penerapan pendekatan konstruktivisme dan metode jigsaw dalam proses pembelajaran di tingkat SMA.

3 Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses yang dirancang untuk membuat siswa belajar secara aktif. Tujuannya adalah membantu peserta didik dalam memahami materi dengan cara mengelola lingkungan belajar dan merancang berbagai aktivitas yang mendukung proses tersebut. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar mulai dari mengamati, merasakan, hingga melakukan siswa memperoleh pengalaman nyata yang pada akhirnya membantu mereka membangun pemahaman yang lebih bermakna. Memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan.

Helmiati (2012:4) menyatakan bahwa paradigma pendidikan telah bergeser dari konsep pengajaran menuju pembelajaran. Pembelajaran merupakan gabungan antara aktivitas mengajar yang dilakukan guru dan aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan antusiasme dan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai fasilitator harus bisa menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Helmiati (2012:7) mengatakan kegiatan tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui kegiatan seperti membaca, menulis, berdiskusi, menyampaikan pikiran, beradu argumentasi, mempraktekkan suatu keterampilan, dan melakukan kegiatan yang tidak membuat siswa menjadi pasif hanya duduk mendengarkan dengan metode ceramah. Sehingga pembelajaran akan cenderung membuat siswa bosan, kurang percaya diri dan kurang memahami materi. Penerapan konstruktivisme dengan metode jigsaw inilah yang nantinya akan menjadikan paradigma lama pembelajaran dengan metode ceramah akan mengubah proses belajar mengajar secara aktif. Ssiwa secara luas dapat mengembangkan potensinya untuk lebih kreatif dan suasana kelas yang aktif, serta menyenangkan.

Konstruktivisme

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Konstruktivisme merupakan pendekatan alternatif yang mampu menjawab kekurangan dari pendekatan behavioristik. Konstruktivisme dipelopori oleh seorang tokoh bernama Jean Piaget dan Lev Vygotsky beranggapan bahwasannya pengetahuan yang didapat dari konstruktivisme adalah hasil konstruksi (bentuk) dari dalam diri individu yang menganalisis sesuatu.

Masgumelar & Pinton (2021:52) menjelaskan pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan agar menggunakan strategi belajarnya sendiri secara sadar, dan guru sebagai pembimbing siswa ketingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, guru harus lebih mengutamakan keaktifan siswa untuk kesempatan menyalurkan ide-ide barunya dalam meningkatkan kemampuan siswa. Menurut Isti'adah

Noorlaila Feida (2020:216) mendefinisikan pendekatan konstruktivisme adalah sebagai pembelajaran yang bersifat generatif yakni tindakan dalam menciptakan sesuatu makna dari apa yang sedang dipelajari. Penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih berfokus dalam kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan yang bermakna sesuai dengan pengalamannya sendiri.

Supardan Dadang (2016:6) menjelaskan dalam sebuah pembelajaran konstruktivisme sebagai konstruksi pengetahuan yang aktif harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Pembelajaran merupakan suatu proses aktif di mana peserta didik berperan membangun sendiri pemahamannya. Dengan kata lain, belajar tidak sekadar mencari jawaban yang benar, melainkan membentuk makna dari proses tersebut. Jika siswa hanya berfokus pada jawaban yang benar tanpa memahami konsep, maka proses pembelajarannya menjadi kurang bermakna.
2. Peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang optimal ketika mereka mampu mengatasi konflik kognitif yang muncul melalui pengalaman langsung yang mereka alami.
3. Pembelajaran konstruktivistik menekankan pada proses pencarian makna,
4. di mana peserta didik secara aktif berupaya membangun dan menyusun pemahamannya sendiri terhadap pengetahuan yang dipelajari.
5. Proses membangun pengetahuan tidak hanya dilakukan secara individu, tetapi juga terbentuk melalui interaksi sosial dengan teman sebaya, pendidik, serta orang tua yang turut memengaruhi perkembangan pemahaman peserta didik.
6. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai tahapan perkembangan peserta didik agar dapat menilai dengan tepat bagaimana proses belajar mereka berlangsung dan memberikan dukungan yang sesuai.

Konstruktivisme pengetahuan adalah sesuatu hal yang dibangun oleh orang yang belajar dan tidak dapat dipisahkan dari peserta didik. Pengetahuan yang dibangun oleh siswa secara sendiri, sehingga menciptakan konsep yang lebih rinci. Siswa belajar dalam membangun pengetahuannya terlibat dalam kegiatan merumuskan pertanyaan yang kolaboratif mengenai sebuah fenomena, berpikir kritis terhadap hal yang kompleks, dan mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

Metode Jigsaw

Menurut Andi & Nik (2022:22) metode jigsaw merupakan suatu metode pembelajaran yang terdiri dari kelompok kecil 5-6 orang anggota yang menggunakan kelompok asal atau kelompok ahli. Jigsaw merupakan strategi pembelajaran kooperatif. Yang menempatkan siswa memiliki tanggung jawab besar dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran. Metode jigsaw menggunakan teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok. Peserta didik dalam metode jigsaw ini akan mengajarkan sesuatu kepada peserta didik lainnya lewat diskusi.

Peserta didik melalui diskusi kelompok kecil nantinya mengajarkan sesuatu yang telah ia pelajari kepada peserta didik lainnya. Diskusi dengan metode jigsaw akan terdapat pemahaman berbeda antara yang satu dengan lainnya. Perbedaan pemahaman materi antara siswa yang satu dengan lainnya akan menyebabkan proses timbal balik dari pihak pembelajar berdasarkan materi yang juga sedang dipelajarinya.

Pentingnya Pendekatan Konstruktivisme dengan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA.

Konstruktivisme sebagai pendekatan yang menekankan dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan secara sadar untuk menggunakan strategi belajarnya sendiri. Menurut Naufal (2021:149) penerapan konstruktivisme pada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA siswa dibebaskan dalam mengkonstruksi ide dan gagasan yang ada dipikirkannya melalui implementasi terhadap kehidupan nyata. Sehingga konstruksi pemikirannya dapat menghasilkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dukungan metode jigsaw ini akan senantiasa membuat siswa menjadi lebih kreatif.

Menurut Saputra (2020: 77) metode pembelajaran tipe jigsaw menekankan diskusi kelompok kecil yang bersifat heterogen. Penerapan pendekatan konstruktivisme dan metode jigsaw ini siswa akan mampu bekerjasama, berani mengemukakan pendapat, bertanggungjawab secara individu, saling ketergantungan positif, menciptakan interaksi personal dan proses kelompok. Hal yang didapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode ini secara signifikan selain membuat siswa lebih bertanggung jawab juga akan meningkatkan prestasi belajar siswa tingkat SMA. Rasa senang terhadap penerapan metode pembelajaran ini secara tidak langsung siswa akan membangun pengetahuannya sendiri tanpa harus metode ceramah yang kurang efisien dalam membangun kognitif siswa.

Adapun langkah pembelajaran yang dapat diterapkan dalam penerapan konstruktivisme dengan metode jigsaw ini yaitu :

1. Guru memilih materi pelajaran yang kemudian dibagi menjadi beberapa bagian atau segmen untuk mempermudah proses pembelajaran.
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil agar kegiatan belajar dapat berlangsung lebih efektif dan terarah.
3. Setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda sesuai dengan bagian materi yang telah ditentukan.
4. Dari setiap kelompok, satu anggota ditugaskan untuk berpindah ke kelompok lain guna menyampaikan hasil pembelajaran dari kelompok asalnya.
5. Setelah kegiatan tersebut, guru mengembalikan suasana kelas seperti semula dan membuka sesi tanya jawab agar siswa dapat mendiskusikan serta menyelesaikan permasalahan yang belum mereka pahami.
6. Guru kemudian mengajukan kembali beberapa pertanyaan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Tujuan yang dapat dirasakan oleh siswa dengan penerapan ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah dapat mengembangkan kerja tim dalam pengetahuan kognitif. Sehingga menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila setiap siswa tidak mencoba membangun pengetahuannya sendiri dan hanya mempelajari materi sendiri tanpa menyeimbangkan dengan interaksi dalam diskusi atau kelompok.

4 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang memiliki pengetahuan kreativitas dan wawasan yang luas. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam hal ini guru perlu mengadopsi metode pembelajaran baru seperti pendekatan konstruktivisme dengan metode jigsaw. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan serta efektif. Pendekatan konstruktivisme memungkinkan siswa mengembangkan potensi secara aktif sedangkan metode jigsaw memberikan kesempatan siswa menuangkan idenya melalui diskusi kelompok kecil. Era kurikulum merdeka pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dan metode jigsaw ini berfokus pada siswa sebagai prioritas utama dan guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan pembahasan diatas penelitian dengan judul “ Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dengan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca terkhususnya peserta didik tingkat SMA. Sebaiknya dalam penerapan pendekatan konstruktivisme dan metode jigsaw yang lebih mengutamakan siswa sebagai prioritas tetap membimbing siswa agar bisa mengimbangi pengetahuan mereka dengan pengalaman atau hasil pengamatan siswa. Sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5 Daftar Pustaka

- AR, M. M. (2016). Implementasi pendidikan multikultural melalui pendekatan nilai luhur budaya dan pancasila untuk membangun karakter mahasiswa dalam menghadapi arus globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(2), 89-101.
- Helmiati. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Isti'adah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Masgumelar, K. N., & Setya, P. M. (2021). Kajian Teori Belajar Konstruktivisme dan Penerapannya dalam Dunia Pendidikan serta Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Matematika Universitas Pekalongan (ProSANDIKA UNIKAL), 2, 143– 152.
- Naufal, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif
- Saputra, H. (2020). Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw sebagai Upaya Peningkatan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(1), 74–83.
- Siswa di Era Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*
- Sulistio, A., & Haryati, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Purbalingga: Penerbit Eurika Media Aksara.

- Supardan, H. D. (2016). Pendekatan Konstruktivisme: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran. *Edunomic: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 1–12.
- Yuliani. (2020). *Pendidikan Progresif menurut John Dewey (Cetakan pertama)*. Banjarsari: A-Empat.